

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manajemen keuangan adalah proses perencanaan, analisa dan pengendalian dari kegiatan keuangan. Salah satu dari bentuk manajemen keuangan yaitu manajemen pribadi, manajemen pribadi adalah proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari individu atau keluarga. Manajemen keuangan pribadi terdiri dari *money management, spending and credit*, dan *saving and investasi* (Giman, 2010). Fungsi dari manajemen keuangan dapat di bagi menjadi tiga yaitu keputusan atau penggunaan dana dalam berinvestasi, keputusan dalam pendanaan atau memperoleh dana, dan keputusan dalam mengelola aktiva yang termasuk didalamnya mengatur pembagian keuntungan yang didapatkan. Pendanaan yaitu sebuah pinjaman yang berasal dari berbagai sumber atau dapat didapatkan dari calon kreditor (Moeljadi, 2006). Pendapatan yang diperoleh seseorang lebih rendah dari pengeluarannya dapat menimbulkan utang, dan seharusnya utang harus dikontrol dengan baik.

Dalam merencanakan keuangan seseorang harus memahami terlebih dahulu tentang *Maqashid Syariah*, dalam bahasa *Maqashid Syariah* diartikan sebagai maksud atau tujuan dasar dari syariah atau dapat diartikan sebagai hukum Islam atau agama Islam. Menurut Ibnul Qayyim *Maqashid Syariah* merupakan kebutuhan yang mendasar dan dalam *Maqashid Syariah* memiliki lima dimensi yaitu pertama, pemeliharaan agama (*hifdhul-din*), kedua pemeliharaan jiwa atau kehidupan (*hifdhul-*

*hayah*), ketiga pemeliharaan ilmu pengetahuan (*hifdhul- 'aql*), keempat pemeliharaan keturunan (*hifdhul-nasl*), dan kelima pemeliharaan harta (*hifdhul-maal*).

Mengelola keuangan keluarga harus memperhatikan pengeluaran dan pendapatan yang dimiliki agar tidak terjadi utang, seseorang harus berhati-hati dalam mengelola keuangan agar terhindar dari utang. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (1988), utang yaitu uang yang dipinjamkan kepada orang lain dan adanya kewajiban untuk mengembalikannya. Menurut Fitch (2007), utang adalah tindakan individu atau rumah tangga pada proses peminjaman uang dan dengan harapan akan dibayar dikemudian hari. Oleh karena itu jika seseorang memiliki utang maka harus membayar sesuai dengan ketentuan.

Seseorang yang akan berutang harus hati-hati dalam perilaku dalam pengelolaan utang, menurut Ajzen (1991), perilaku pengelolaan utang dapat dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subyektif dan control perilaku yang dipersepsikan dari seseorang. Menurut Brown, Taylor & Price (2005), keputusan seseorang dalam berhutang sangat ditentukan oleh niat, dan sikap merupakan salah satu alasan yang penting dalam keputusan berniat untuk melakukan suatu hal.

Dalam Islam perilaku pengelolaan utang juga diatur, seseorang harus memiliki etika dan adab yang baik dalam berhutang, dan di dalam Al-Quran telah dijelaskan bahwasannya dalam utang piutang harus adanya pencatatan, sebagaimana yang ada dalam Al-Baqarah 282 yang artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu’amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar”*. (Al-Baqarah 282)

Seseorang yang melakukan utang piutang harus melakukan pencatatan agar tidak terjadi kesalah fahaman dan kecurigaan pada proses utang piutang dan juga harus segera mengembalikannya jika telah memiliki uang untuk membayarnya, karena Allah sangat melarang hambanya untuk menunda-nunda dalam membayar utang padahal orang tersebut telah mampu dalam membayar utang yang dimiliki.

Sebelum seseorang mengelola keuangannya seseorang harus memahami tentang literasi keuangan, karena literasi keuangan sangat penting dalam pengelolaan keuangan keluarga. Menurut Lusardi dan Mitchell (2010), literasi keuangan adalah pengetahuan tentang keuangan dan kemampuan untuk mengimplementasikan keuangan. Menurut Volpe (1998), literasi keuangan adalah sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi yang dimiliki oleh seseorang maka semakin bijak seseorang dalam mengelola keuangan dan semakin efektif dalam pengelolaannya (Huston, 2007).

Besar kecilnya pendapatan keluarga sering menjadi masalah bagi rumah tangga karena jika dalam keluarga memiliki kekurangan pendapatan akan mencari sumber pendapatan lain. Seorang pengelola keuangan rumah tangga harus berhati-hati dalam mengelola keuangan, karena dalam pengelolaan keuangan seseorang dapat mengelola keuangannya dengan baik jika telah memahami literasi keuangan. Dalam pengelolaan keuangan seseorang juga harus perlu memperhatikan sikap terhadap uang yang

dimiliki agar dapat mengontrol keuangan rumah tangga dengan bijak dan dapat mengelola uang dengan baik.

Setiap orang memiliki cara menilai dan sikap yang berbeda terhadap uang. Uang dapat mempengaruhi seseorang agar mereka berpikir dan bertindak secara rasional, sikap terhadap uang juga dapat memicu perilaku keserakahan, dendam, ketakutan serta anti sosial (Templer, 2010). Sikap terhadap uang menunjukkan bahwa uang memiliki banyak sekali arti dalam hidup dengan berbagai pemahaman dan kepribadian yang dimiliki seseorang yaitu uang menjadi sangat penting dalam kehidupannya, uang merupakan sumber dari rasa hormat manusia, kualitas hidup dari seseorang, kebebasan serta kejahatan (Duravasula & Lysonsni, 2007). Namun menurut Yamuchi dan Templer (1982), sikap terhadap uang dibagi menjadi lima dimensi yaitu, *power-prestige* (kekuasaan-gengsi), *relation time* (keamanan pengelolaan), *distrust* (ketidapercayaan), *quality* (kualitas), dan *anxiety* (kegelisahan).

Dalam agama sikap terhadap uang diatur bahwa sebagai manusia harus dapat mengatur sikap dalam mengelola dan mengontrol perilaku terhadap pengelolaan uang agar dapat sesuai dengan ketentuan serta syariat dalam agama. Dalam Al-Quran juga telah dijelaskan dalam QS. Al-Isra':26-27.

*“Dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemborosan-pemborosan itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan sangat ingkat kepada Rabbnya.”*

Dari ayat tersebut sudah jelas bahwasannya Allah sangat murka kepada orang-orang yang menghabiskan uangnya dengan cara yang berlebih-lebihan, Allah lebih

menyukai orang-orang yang mempergunakan uang atau hartanya dengan secara berkecukupan memanfaatkan hartanya dengan sebaik mungkin.

Dalam kajian Islam Religiusitas dianggap bersifat formal dan informal karena merefrensikan komitmen, keyakinan dan praktek sesuai tradisi (keagamaan) tertentu, sementara spiritual disasosiasikan dengan pengalaman personal, bersifat fungsional, dan merefleksikan upaya individu untuk memperoleh tujuan hidup (Zinnbauer & Pargament, 2005). Namun menurut Malik (2001), Nabi memperlihatkan atau menempatkan dirinya yaitu sebagai seseorang yang praktis dan memberikan suatu bimbingan disegala situasi yang berhubungan dengan kehidupan sosial manusia dan Nabi juga memberikan suatu contoh dalam perilakunya yaitu keadilan, kejujuran, serta ibadah yang diuraikan dalam tindakannya sumber dari pengetahuan seorang muslim adalah Al-Qur'an.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dengan demikian dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan utang masyarakat di Surabaya?
2. Apakah sikap terhadap uang mempengaruhi perilaku pengelolaan utang masyarakat di Surabaya?
3. Apakah religiusitas mempengaruhi perilaku pengelolaan utang masyarakat di Surabaya?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dengan adanya permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh literasi keuangan mempengaruhi perilaku pengelolaan utang masyarakat di Surabaya
2. Menguji pengaruh sikap terhadap uang terhadap perilaku pengelolaan utang pada pengelola keuangan
3. Menguji pengaruh religiusitas terhadap perilaku pengelolaan utang pada pengelolaan keuangan

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diberikan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penulis

Penelitian ini dapat menambah ilmu tentang literasi keuangan, sikap terhadap uang, dan religiusitas terhadap perilaku pengelolaan utang masyarakat di Surabaya.

2. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat topik pengaruh literasi keuangan, sikap terhadap uang, dan religiusitas terhadap perilaku pengelolaan utang masyarakat di Surabaya.

### 3. STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan edukasi dan dapat menjadi tambahan literature mengenai ilmu ekonomi syariah terutama dengan pengelolaan keuangan keluarga.

### 4. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat luas bagaimana literasi keuangan, sikap terhadap uang, dan religiusitas terhadap perilaku pengelolaan utang masyarakat di Surabaya.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana kelima bab tersebut memiliki keterkaitan satu sama lainnya, bab tersebut terdiri dari:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi pembahasan mengetahui tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan Penelitian.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam hal ini berisi pembahasan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian ini.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, devinisi operasional, dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknis analisis data.

#### **BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini memuat tentang gambaran subjek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

#### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini dikemukakan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti, dan saran bagi pihak-pihak terkait.